

DAFTAR PUSTAKA

- Akrom, M. (2010). *Terapi Wudhu*. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Anisa Fauziyah, Z. A. (2023). Instrumen Tes Dan Non Tes Pada Penelitian. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6539.
- Ansory, I. (2024). *Ritual Bersuci Rasulullah SAW Menurut 4 Mazhab (Mandi-Wudhu-Tayamum)*. Serang: Penerbit A-Empat .
- Aslan. (2022). *Pebelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah*. Bandung: CV Feniks Muda Sejahtera.
- A'yuniyah, K. A. (2025). *The Mirache Of Ibadah*. Depok: Karya Bakti Makmur.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- El-Fikri, S. (2019). *Sehat Dengan Wudhu*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Endang Hermawan, R. S. (2023). *Sosiologi Pendidikan*. Indramayu: CV Adanu Abitama.
- Ginting, A. (2008). *Esensi Praktis Belajar Mengajar*. Bandung: PT Humaniora.
- Hairani, S. (2024). *Pemikiran Pendidikan Islam* . Sidoarjo: PT Duta Sains Indonesia .
- Hasanah, N. A. (2022). *Peningkatan Kemampuan Berwudhu Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa SDN 2 Madukoro, Lampung Utara*. Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Hasanuddin, O. (2007). *Mukjizat Berwudhu*. Jakarta : Qultum Media.
- Hidayat, U. (2016). *Model-model Pembelajaran Efektif (Suatu Panduan Menjadi Guru Profesional)*. Sukabumi: Yayasan Budhi Utama Sukabumi.
- Kurniawan, S. (2022). *Menolak Stagnan Refleksi Seputar Masalah Keumatan Dan Kependidikan*. Banyumas: SIP Publishing.
- Matheer, M. (2014). *Butiran Air Wudhu*. Jakarta: LEMBAR LANGIT INDONESIA.
- Mayasari, R. (2021). *Indikator Kinerja Pemerintah Daerah Dan Model Penilaiannya*. Sleman: Deepublish.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. (2014). *Pengantar metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbitan.
- Sutianah, C. (2022). *Belajar Dan Pembelajaran*. Pasuruan : CV Penerbit Qiara Media.
- Tohir, M. S. (2010). *Al-Quran dan Terjemah untuk Wanita*. Bandung: CV Jabal Raudhatul Jannah.
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative.
- Umrati, H. W. (2020). *Analisis Data Kualitatif*. Sulawesi Selatan : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yahya, E. (2022). *Cara Praktis Wudhu dengan Benar dan Sah*. Pasuruan: Elias Yahya.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zain, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

A. Instrumen Observasi

1. Kemampuan Siswa Dalam Berwudhu

Peneliti mengamati bagaimana siswa melakukan praktik wudhu, mulai dari membaca niat, mengetahui bagian tubuh yang wajib dibasuh, serta melakukan gerakan wudhu secara berurutan dan sesuai dengan syariat. Peneliti juga mencatat apakah siswa mampu membaca doa setelah wudhu, serta melihat ketepatan dan kelancaran siswa dalam melaksanakan setiap rukun wudhu. Sikap siswa, seperti rasa percaya diri atau keraguan saat praktik juga diamati sebagai bagian dari kemampuan mereka dalam memahami dan melaksanakan wudhu secara mandiri.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Wudhu Di Kelas

Peneliti mencermati bagaimana guru menyampaikan materi, apakah disertai dengan demonstrasi praktik wudhu. Diamati pula bagaimana guru memberikan arahan, koreksi, dan pendampingan saat siswa melakukan praktik. Keterlibatan siswa selama pembelajaran, partisipasi aktif, dan antusiasme mereka juga menjadi fokus pengamatan. Peneliti mencatat interaksi antara guru dan siswa, serta strategi yang digunakan guru untuk memastikan siswa benar-benar memahami praktik wudhu, termasuk apakah ada sesi refleksi atau evaluasi di akhir pembelajaran.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Metode Praktik

Peneliti mencatat kondisi sarana dan prasarana yang tersedia, seperti kelayakan tempat wudhu, jumlah keran air, kelancaran aliran air, dan kebersihan lingkungan. Selain itu, diperhatikan juga aspek waktu pembelajaran, apakah cukup untuk semua siswa melakukan praktik, serta suasana belajar yang mendukung atau menghambat proses pembelajaran. Faktor psikologis seperti rasa malu atau ketidakyakinan

siswa saat praktik juga menjadi bahan pengamatan, termasuk bagaimana guru mengatasi hambatan tersebut.

B. Instrumen Dokumentasi

1. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Wudhu
 - a. Jadwal pelajaran fiqh
 - b. Modul Ajar Mata Pelajaran fiqh
 - c. Dokumentasi foto kegiatan praktik wudhu
2. Dokumen Evaluasi Siswa
 - a. Hasil nilai ujian fiqh
 - b. Catatan observasi praktik wudhu (jika ada)
3. Dokumen Sarana dan Prasarana
 - a. Foto tempat wudhu siswa

C. Instrumen Wawancara

Untuk Siswa

1. Apakah kamu tahu niat wudhu? Bisa kamu bacakan?
2. Bagaimana cara kamu melakukan wudhu? Apakah kamu tahu urutan yang benar?
3. Apakah kamu mengetahui bagian-bagian tubuh yang wajib dibasuh dan diusap dalam wudhu?
4. Apakah kamu biasa membaca doa setelah selesai wudhu?
5. Bagaimana pengalamanmu ketika guru mengajarkan wudhu secara praktik?
6. Apakah kamu merasa lebih paham setelah praktik dibanding hanya dijelaskan teorinya?
7. Apakah kamu pernah merasa malu atau tidak percaya diri saat praktik wudhu di depan teman-teman?
8. Bagaimana perasaanmu saat praktik wudhu bersama teman-teman di sekolah?
9. Apakah tempat wudhu di sekolah menurutmu sudah cukup memadai untuk digunakan praktik?

10. Apakah kamu pernah meminta mengulang praktik agar lebih memahami wudhu dengan benar?
11. Apakah di rumah kamu juga pernah diajarkan atau diajak praktik wudhu oleh orang tua atau keluarga?
12. Apakah kamu merasa lebih senang dan mudah memahami wudhu jika pembelajarannya dilakukan dengan praktik langsung dibanding hanya mendengarkan penjelasan?
13. Apakah kamu biasanya belajar wudhu dari orang tua di rumah, dan apakah di sekolah kamu merasa terbantu untuk memperbaiki urutan wudhu yang benar?
14. Apa kamu sudah mengetahui urutan wudhu, mulai dari niat sampai membasuh anggota tubuh secara berurutan?
15. Apakah kamu merasa lebih mudah dan lebih serius berwudhu ketika di sekolah karena adanya fasilitas tempat wudhu dan bimbingan dari guru dibandingkan saat di rumah?

Untuk Guru

1. Bagaimana langkah-langkah Anda dalam mengajarkan wudhu kepada siswa?
2. Mengapa Anda memilih menggunakan metode praktik dalam pembelajaran wudhu?
3. Bagaimana Anda melakukan demonstrasi dan praktik bersama siswa?
4. Apa saja kendala yang Anda hadapi saat pelaksanaan praktik wudhu?
5. Bagaimana cara Anda memberikan evaluasi dan umpan balik kepada siswa setelah praktik?
6. Apakah Anda pernah melakukan pembimbingan secara individu bagi siswa yang kesulitan?
7. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran wudhu dengan metode praktik?
8. Apakah sarana dan prasarana di sekolah mendukung pelaksanaan metode praktik?

9. Bagaimana langkah-langkah Anda dalam mengajarkan wudhu kepada siswa, apakah hanya dengan ceramah atau juga dengan praktik langsung dan bimbingan individu?

Lampiran 2

Modul Ajar Fiqih Materi Wudhu

A. INFORMASI UMUM

1. Identitas Modul

Madrasah : MTs Mambaul Ulum
Mata Pelajaran : Fiqih
Fase/kelas : D/VII
Jenjang Sekolah : Madrasah Tsanawiyah
Topik/materi : Bersuci Sebelum Salat: Wudhu
Alokasi waktu : 2 JP × 40 Menit
Tahun Pelajaran : 2024/2025
Nama Penyusun : Sabilatisy Syahidah, S.Pd

2. Kompetensi Awal

Peserta didik mampu memahami rukun dan syarat sah wudhu serta dapat mempraktikkan tata caranya dengan benar.

3. Profil pelajar Pancasila dan Rahmatan lil alamiin

Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, serta berperilaku rahmat bagi semesta.

4. Sarana dan prasarana

- a. Papan tulis
- b. Spidol
- c. Buku LKS
- d. Air

5. Target peserta didik

- Peserta didik tipikal umum yang tidak mengalami kesulitan dalam mencerna dan memahami materi.
- Peserta didik dengan kemampuan berpikir konkret hingga menengah yang mampu mengikuti pembelajaran praktik dan diskusi.
- Peserta didik dengan gaya belajar visual, auditori, kinestetik, dan verbal.
- Peserta didik yang memiliki pengalaman dasar tentang bersuci/wudhu dan siap untuk memperdalam serta mempraktikkannya secara langsung.

6. Model pembelajaran

Tatap muka dengan model Problem Based Learning (PBL) dan demonstrasi langsung praktik wudhu.

B. KOMPETENSI INTI

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran	Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran
1. Menjelaskan pengertian wudhu dan hukumnya, Menyebutkan rukun, syarat sah, dan hal-hal yang membatalkan wudhu, Menjelaskan tata cara berwudhu sesuai urutan yang benar, Membedakan antara wudhu yang sah dan tidak sah, Mempraktikkan wudhu secara benar dan mandiri, Menunjukkan sikap tanggung jawab dan bersungguh-sungguh dalam menjaga kesucian diri.	a. Peserta didik menjawab pertanyaan dasar tentang wudhu secara lisan/tulisan.
	b. Peserta didik menyebutkan urutan dan rukun wudhu dengan tepat.
	c. Peserta didik mampu melakukan praktik wudhu secara benar.
	d. Peserta didik dapat menghindari kesalahan yang membatalkan wudhu.

--	--

1. Pemahaman bermakna
 - a. Peserta didik memahami bahwa wudhu merupakan syarat sah salat yang mengajarkan pentingnya menjaga kesucian diri sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt.
 - b. Peserta didik menyadari bahwa wudhu bukan sekadar membersihkan anggota tubuh, tetapi juga menjadi latihan spiritual dalam membentuk sikap tertib, disiplin, dan kesungguhan dalam menjalankan ibadah.
2. Pertanyaan pemantik
 - a. Apa yang kalian ketahui tentang wudhu?
 - b. Mengapa kita harus berwudhu sebelum salat?
 - c. Apa saja yang membuat wudhu menjadi batal?
 - d. Apa akibatnya jika seseorang tidak berwudhu dengan benar?
 - e. Bagaimana cara berwudhu sesuai ajaran Islam?
 - f. Apa hikmah dari menjaga kesucian diri melalui wudhu?
3. Persiapan pembelajaran
 - a. Memastikan semua sarana prasarana, alat dan bahan pembelajaran sudah tersedia
 - b. Memastikan kondisi kelas kondusif
4. Kegiatan pembelajaran

Pertemuan Ke-1

Model pembelajaran product based learning (PBL)

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	WAKTU
PENDAHULUAN	1. Guru membuka Pelajaran dengan salam 2. Guru memperhatikan kesiapan peserta didik dan meminta peserta didik untuk merapikan posisi tempat duduknya 3. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa 4. Guru meminta peserta didik membaca beberapa surat pendek 5. Guru mengecek kehadiran peserta didik 6. Ice breaking ringan 7. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari wudhu	10 menit

	- Mengajukan pertanyaan pemantik tentang pentingnya wudhu - Menyampaikan skenario kasus tentang kesalahan saat wudhu (misal: lupa membasuh tangan) - Membagi peserta didik dalam kelompok kecil untuk diskusi	
Kegiatan inti	- Guru membagikan potongan kasus kepada tiap kelompok (misalnya: wudhu tidak sah karena lupa rukun). - Peserta didik mendiskusikan kasus tersebut dan menentukan kesalahan wudhunya. - Setiap kelompok membuat mind mapping ringkas (opsional, bisa diganti simpulan lisan tertulis) tentang urutan rukun dan syarat sah wudhu. - Perwakilan kelompok mempresentasikan hasilnya. - Guru meluruskan pemahaman dan memberikan penguatan materi	25 menit
Kegiatan penutup	- Guru mengajak peserta didik menyimpulkan pelajaran hari ini bersama - Memberi refleksi ringan (misal: “Apa yang baru kamu pahami hari ini?”) - Menyampaikan rencana praktik wudhu di pertemuan berikutnya - Doa penutup	15 menit

Pertemuan Ke-2

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	WAKTU
PENDAHULUAN	- Guru memberi salam dan menyapa peserta didik - Memastikan kelas dan peserta dalam kondisi siap	5 menit

	3. Membaca doa pembuka 4. Menyampaikan tujuan dan pentingnya praktik wudhu secara benar 5. Mengarahkan kembali pada diskusi sebelumnya sebagai pengantar praktik	
Kegiatan inti	1. Guru menjelaskan ulang tahapan praktik wudhu sesuai sunnah Rasul. 2. Guru memperagakan tata cara wudhu secara urut dan benar. 3. Peserta didik melakukan praktik wudhu satu per satu atau per kelompok, menggunakan kran mushola. 4. Guru memberikan umpan balik dan koreksi saat praktik berlangsung. 5. Guru mengisi rubrik observasi praktik siswa.	30 menit
Kegiatan penutup	1. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini 2. Refleksi: “Apa yang kamu rasakan saat mempraktikkan wudhu?” 3. Memberi pujian dan motivasi 4. Menyampaikan rencana pertemuan berikutnya 5. Doa penutup	5 menit

ASESMEN

1. Asesmen awal

a. Diagnostik Non-Kognitif

Dilakukan secara lisan/tulisan untuk mengetahui:

- 1) Sikap peserta didik terhadap ibadah bersuci (wudhu)
- 2) Pemahaman dasar peserta didik tentang pentingnya wudhu sebelum salat

b. Asesmen Kognitif

No	Pertanyaan	Ya/Tidak
1	Apa itu wudhu?	
2	Pernahkah kamu belajar tata cara wudhu?	
3	Apa yang kamu ketahui tentang hal-hal yang membatalkan wudhu?	

2. Asesmen formatif (proses pembelajaran)

Assesmen ini dilakukan ketika proses pembelajaran, Saat diskusi kelompok (Pertemuan 1), Saat peserta didik menyebutkan urutan rukun wudhu, Saat presentasi atau pemetaan konsep

Contoh rubrik observasi yang dilakukan

No	Nama siswa	Aspek yang diamati			Skor
		Penguasaan materi	Aktif	Hasil Diskusi	
1					
2					
3					

Keterangan:

Untuk memberikan nilai pada masing-masing aspek adalah :

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai kuantitatif
80 - 100	Sangat memuaskan	4
70 - 79	Baik	3

60 – 69	Cukup	2
45 – 59	Kurang baik	1

3. Asesmen sumatif

Dilakukan pada akhir pembelajaran (Pertemuan 2):

- a. Praktik wudhu langsung
- b. Dinilai berdasarkan kelengkapan dan urutan pelaksanaan

PENGAYAAN

1. Siswa yang menguasai materi diberi tugas tambahan seperti membuat poster urutan wudhu, atau membimbing temannya praktik.
2. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum tuntas diberi kesempatan praktik ulang dengan bimbingan guru dan pertanyaan pengarah sederhana.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Materi

1. Pengertian Wudhu

Wudhu adalah menyucikan diri dengan membasuh anggota tubuh tertentu menggunakan air, sebagai syarat sah salat dan ibadah lainnya. Wudhu mengajarkan kita untuk menjaga kebersihan lahir dan batin.

2. Hukum Wudhu

Wudhu hukumnya wajib sebelum salat, thawaf, dan menyentuh Al-Qur'an. Dasar hukumnya terdapat dalam Q.S. Al-Maidah ayat 6.

3. Syarat Sah Wudhu

- a. Beragama Islam
- b. Berakal dan mumayyiz
- c. Tidak sedang haid/nifas
- d. Menggunakan air suci dan menyucikan
- e. Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit

4. Rukun Wudhu

- a. Niat
- b. Membasuh muka
- c. Membasuh kedua tangan hingga siku
- d. Mengusap sebagian kepala
- e. Membasuh kedua kaki hingga mata kaki
- f. Tertib (berurutan)

5. Sunah Wudhu

- a. Membaca basmalah

- b. Mendahulukan anggota kanan
 - c. Mengusap seluruh kepala
 - d. Membasuh anggota tiga kali
 - e. Membaca doa setelah wudhu
6. Hal-hal yang Membatalkan Wudhu
- a. Keluarnya sesuatu dari qubul atau dubur
 - b. Hilangnya akal (misalnya tidur lelap)
 - c. Bersentuhan kulit laki-laki dan perempuan bukan mahram tanpa penghalang
 - d. Menyentuh kemaluan dengan telapak tangan tanpa penghalang
7. Tata Cara Wudhu
- a. Membaca basmalah
 - b. Mencuci kedua telapak tangan
 - c. Berkumur dan menghirup air ke hidung lalu mengeluarkannya
 - d. Membasuh muka
 - e. Membasuh kedua tangan hingga siku
 - f. Mengusap sebagian kepala
 - g. Membasuh kedua kaki hingga mata kaki
 - h. Membaca doa setelah wudhu *"Asyhadu allaa ilaaha illallaahu wahdahu laa syariikalahu, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rasuuluh."*

Lampiran 2

Lembar Kerja Peserta Didik

Kegiatan Diskusi :

Nama Anggota kelompok :

- 1.
- 2.

Kegiatan :

1. Bacalah ilustrasi berikut!
"Seorang siswa berwudhu tapi lupa membasuh tangan kanan hingga siku. Apakah wudhunya sah?"
2. Diskusikan bersama kelompokmu:
 - a. Apa kesalahan dalam ilustrasi tersebut?
 - b. Termasuk rukun atau sunah yang ditinggalkan?
 - c. Bagaimana cara memperbaikinya?
3. Tulis jawaban kelompokmu dan siap dipresentasikan.

Asesmen Sumatif

Nama :

Kelas :

1. Wudhu dilakukan sebagai syarat sah untuk ...
 - A. Membaca doa
 - B. Salat
 - C. Membayar zakat
 - D. Menuntut ilmu-sungguh dalam menjaga kesucian diri.
2. Salah satu hal yang membatalkan wudhu adalah ...
 - A. Makan dan minum
 - B. Tidur terlentang hingga hilang kesadaran
 - C. Mengusap kepala
 - D. Menyikat gigi
3. Niat wudhu termasuk dalam ...
 - A. Sunah wudhu
 - B. Syarat wudhu
 - C. Rukun wudhu
 - D. Hikmah wudhu
4. Bagian tubuh yang wajib dibasuh saat wudhu, kecuali ...
 - A. Wajah
 - B. Tangan sampai siku
 - C. Rambut seluruhnya
 - D. Kaki sampai mata kaki
5. Doa setelah wudhu mengandung makna bahwa ...
 - A. Kita telah membersihkan tubuh secara medis
 - B. Kita mengaku sebagai orang saleh
 - C. Kita bersaksi bahwa hanya Allah Tuhan kita dan Muhammad utusan-Nya
 - D. Kita akan langsung masuk surga
6. Apa yang terjadi jika seseorang tidak tertib saat wudhu?
 - A. Tetap sah wudhunya
 - B. Wudhunya batal karena tidak rapi
 - C. Wudhunya tidak sah karena meninggalkan rukun

- D. Tidak mempengaruhi salat
7. Berikut ini yang termasuk sunah wudhu adalah ...
- A. Membaca niat
 - B. Membasuh telinga
 - C. Membasuh kaki
 - D. Membasuh tangan
8. Berikut ini yang merupakan hikmah berwudhu adalah ...
- A. Menjadi lebih kuat secara fisik
 - B. Membuat orang lain terkesan
 - C. Membentuk kebiasaan hidup bersih dan tertib
 - D. Meningkatkan kepintaran belajar
9. Seorang siswa melakukan wudhu tapi lupa membasuh tangan hingga siku. Maka wudhunya ...
- A. Tetap sah karena niatnya kuat
 - B. Sah jika langsung salat setelahnya
 - C. Tidak sah karena meninggalkan salah satu rukun
 - D. Sah asalkan membaca doa setelahnya
10. Jika seseorang menyentuh kemaluannya dengan telapak tangan tanpa penghalang, maka wudhunya...
- A. Tetap sah karena tidak keluar hadas
 - B. Hanya batal jika dalam keadaan salat
 - C. Batal dan harus mengulang wudhu
 - D. Tidak perlu diperhatikan

GLOSARIUM

1. Thaharah: Bersuci, baik dari hadas maupun najis, dengan menggunakan air atau pengganti seperti debu (tayamum).
2. Wudhu: Bersuci dari hadas kecil dengan cara membasuh anggota tubuh tertentu menggunakan air suci.
3. Hadas kecil: Keadaan tidak suci yang disebabkan oleh hal-hal seperti buang air kecil/besar, kentut, tidur lelap, dan sebagainya yang mewajibkan wudhu.

Lampiran 3

Dokumentasi wawancara



Dok. Wawancara kepada siswa MTs Mambaul Ulum



Dok. Wawancara kepada guru MTs Mambaul Ulum Mojoagung

Lampiran 4

Biografi Penulis



Yudha Sahara adalah nama lengkap penulis yang lahir di Jombang, Jawa Timur, 07 November 2002 dan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis memiliki ayah bernama Sukardi seorang pedagang. Sedangkan ibunya Siti Kunaimah ibu rumah tangga yang sangat baik, dijadikan sebagai panutan sebagai perempuan yang sholihah.

Sejak lahir hingga saat ini, penulis diasuh dengan pola keluarga sederhana yang antara dunia dengan akhiratnya. Dengan background orang tua yang saling melengkapi bisa menjadikan anaknya pembelajar yang hebat, tanpa rasa takut salah.

Riwayat Pendidikan penulis dimulai di RA Bustanul Ulum Johowinong, kemudian MI Bustanul Ulum Johowinong, MTs Mambaul Ulum Murukan, PKBM Madani, setelah lulus Pendidikan Kesetaraan Paket C melanjutkan studi di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah al Urwatul Wutsqo (STIT UW) Jombang, mengambil program pendidikan Pendidikan Agama Islam.

Selama menempuh Pendidikan di STIT UW penulis juga mengabdikan diri di MTs Mambaul sebagai Staff TU dari lulus MTs tahun 2018 hingga saat ini. Penulis juga sebagai pengajar di TPQ Tarbiyatul Qur'an 1 di Mojoagung.